

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi sampai saat ini masih menjadi suatu masalah kesehatan yang cukup besar dan merupakan penyebab utama kematian di negara maju maupun negara berkembang, berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*) menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, yang artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes, 2019).

Menurut *American Heart Association (AHA)*, penduduk Amerika yang berusia diatas 20 tahun menderita hipertensi telah mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, namun hampir sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya (Studi et al., 2017).

Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%).

Kepatuhan minum obat, sebagian besar penderita hipertensi rutin minum obat yaitu sebanyak 54,4%. Sementara penduduk yang tidak rutin minum obat dan tidak minum obat sama sekali masing-masing sebesar 32,27% dan 13,33%. Hal ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi sehingga tidak mendapat pengobatan. Alasan penderita hipertensi tidak minum obat antara lain karena hipertensi merasa sehat (59,8%), kunjungan tidak teratur ke fasyankes (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), menggunakan terapi lain (12,5%), lupa minum obat (11,5%), tidak mampu beli obat (8,1%), terdapat efek samping obat (4,5%), dan obat hipertensi tidak tersedia di fasyankes (2%) (Kemenkes, 2019).

Ketidakpatuhan pasien hipertensi merupakan suatu permasalahan yang sangat penting untuk ditangani oleh para tenaga kesehatan profesional. Hal ini disebabkan karena hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak diderita oleh masyarakat tanpa diketahui gejala yang signifikan dan juga merupakan penyakit yang dapat menimbulkan penyakit berbahaya lainnya bila tidak ditangani dengan cepat dan tepat (Presticasari, 2017).

Sesuai dengan bertambahnya jumlah penduduk menjadi semakin padat, maka risiko terjadinya hipertensi dapat mengalami peningkatan pula. Diketahui dari data Riskesdas pada tahun 2013 dan 2018, prevalensi hipertensi di Provinsi DKI Jakarta meningkat dari 25% menjadi 34,1% (Riskesdas, 2018).

Sejalan dengan meningkatnya penderita hipertensi menurut Data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan juga menyebutkan bahwa biaya pelayanan hipertensi mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2016 sebesar 2,8 Triliun rupiah, tahun 2017 dan tahun 2018 3 Triliun rupiah (Kemenkes, 2019).

Pengetahuan mempengaruhi suatu perilaku yang timbul pada penderita dalam melaksanakan pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau orang lain. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang pasien hipertensi meliputi arti hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang sering menyertai dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus-menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat (Pramestutie, 2016).

Rumah Sakit Mulyasari adalah rumah sakit umum (RSU) milik swasta dan merupakan salah satu rumah sakit tipe C yang terletak di wilayah Koja, Jakarta Utara. Hipertensi merupakan salah satu penyakit terbanyak di Rumah Sakit Mulyasari Jakarta.

Dari beberapa hal yang sudah di jelaskan diatas peneliti ingin melakukan studi mengenai hubungan tingkat pengetahuan pasien hipertensi terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi yang dilakukan di Rumah Sakit Mulyasari Jakarta Utara.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran karakteristik sosiodemografi dan klinis pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Mulyasari Jakarta Utara.
2. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan penyakit hipertensi pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Mulyasari Jakarta Utara.
3. Bagaimana gambaran kepatuhan minum obat antihipertensi di Rumah Sakit Mulyasari Jakarta Utara
4. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan pasien hipertensi terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi di Rumah Sakit Mulyasari Jakarta Utara.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran karakteristik sosiodemografi dan klinis pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Mulyasari Jakarta Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan penyakit hipertensi pasien hipertensi di Rumah Sakit Mulyasari Jakarta Utara.
3. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kepatuhan minum obat antihipertensi di Rumah Sakit Mulyasari Jakarta Utara.
4. Untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pengetahuan pasien hipertensi terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi di Rumah Sakit Mulyasari Jakarta Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memahami pemberian terapi yang tepat pada pasien hipertensi dan dapat memberikan pengertian tentang hipertensi sehingga patuh dalam minum obat antihipertensi.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tinjauan dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Instasi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk pihak rumah sakit dalam menangani dan menjalankan penatalaksanaan penyakit hipertensi.

1.5 Hipotesis

- 1) H_0 : Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan pasien hipertensi terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi di Rumah Sakit Mulyasari Jakarta Utara.
- 2) H_1 : Ada hubungan antara tingkat pengetahuan pasien hipertensi terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi di Rumah Sakit Mulyasari Jakarta Utara.